



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15943-15956

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkariier di Bidang Perpajakan

Lina Apriliawati*, Lia Ekowati

Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

[*lina.apriliawati.ak22@mhws.pnj.ac.id](mailto:lina.apriliawati.ak22@mhws.pnj.ac.id), lia.ekowati@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial terhadap minat berkariier di bidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Sampel penelitian berjumlah 77 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan serta mengikuti sertifikasi Brevet AB TaxSys. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai sumber data primer kepada seluruh responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkariier di bidang perpajakan. Sementara itu, pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berkariier. Pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa ketiga variabel, yaitu pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial, memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berkariier di bidang perpajakan. Nilai koefisien determinasi sebesar 57,4% mengindikasikan bahwa variasi minat berkariier dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan memiliki peran lebih besar dibandingkan tingkat pengetahuan maupun pertimbangan penghargaan finansial dalam mendorong minat untuk memilih karier di bidang perpajakan.

Kata kunci: Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Penghargaan Finansial, Minat Berkariier, Mahasiswa Akuntansi.

1. Latar Belakang

Kesiapan dalam menentukan karier merupakan salah satu aspek penting bagi mahasiswa, khususnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, setiap individu pada umumnya memiliki harapan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, minat, serta bidang keahlian yang dimiliki (Ummah dkk., 2025). Dengan demikian, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi serta kesiapan dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di dunia kerja (Silaen dkk., 2024).

Mahasiswa diharapkan mampu memilih jalur karier sesudah lulus dari perguruan tinggi. Perpajakan adalah salah satu bidang profesional di mana lulusan akuntansi memiliki berbagai pilihan pekerjaan. Sebagian karena kurangnya pemahaman tentang pajak, mahasiswa masih kurang tertarik untuk mengejar karier di industri perpajakan, meskipun permintaan akan spesialis di sektor ini terus meningkat. (Hadisantoso & Dali, 2023).

Salah satu bidang yang sangat penting untuk menopang perekonomian suatu negara adalah perpajakan. Selain menghasilkan pendapatan negara, pajak juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, dan kemampuan pemerintah untuk melaksanakan kebijakan fiskal. Karena pajak memainkan peran utama dalam pertumbuhan nasional, sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas sangat dibutuhkan. (Ratnasari & Chamalinda, 2024).

Profesi di bidang perpajakan saat ini menawarkan peluang karier yang cukup luas di dunia kerja. Berbagai sektor, baik pemerintah maupun swasta, membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkariier di Bidang Perpajakan

yang memadai di bidang akuntansi dan perpajakan (Pongkapadang, 2024). Beragam peluang karier di bidang perpajakan dapat ditempuh oleh lulusan akuntansi, di antaranya sebagai Pegawai Pajak pada DJP, *Tax Planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP), *Tax Adviser* pada Kantor Konsultan Pajak, staf pajak di perusahaan, serta konsultan pajak yang bekerja secara mandiri (Ramadhani & Kusufi, 2024).

Meskipun jumlah lulusan akuntansi di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu, terdapat kecenderungan jumlah tenaga profesional pajak yang relatif sedikit. (Sari dkk., 2024). Menurut Laporan Kinerja Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) 2024, terdapat 10.899 *Account Representative* (AR) dan 86,7 juta wajib pajak terdaftar. Ini memproyeksikan bahwasanya rata-rata 7.954 wajib pajak ditangani oleh setiap AR, di beberapa daerah, rasionya diproyeksikan lebih dari 1:10.000 wajib pajak. Selain itu, jumlah konsultan pajak di Indonesia juga tidak banyak.

Dilansir dari DDTCNews, hingga akhir tahun 2024 hanya terdapat sekitar 7.390 konsultan pajak yang terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Jumlah tersebut dinilai belum memadai untuk menjangkau seluruh Wajib Pajak, terutama di tengah perkembangan sistem administrasi perpajakan berbasis digital lewat *Core Tax Administration System* (CTAS). Kondisi ini menyebabkan satu konsultan pajak berpotensi menangani ribuan hingga puluhan ribu Wajib Pajak. Di sisi lain, merujuk pada data PDDikti (2025), Program Studi Akuntansi merupakan program studi dengan jumlah lulusan terbanyak di Indonesia, yaitu mencapai 2.379.501 lulusan. Jumlah lulusan tersebut pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk berkarier di bidang perpajakan.

Meskipun terdapat banyak pilihan pekerjaan di bidang perpajakan dan kebutuhan akan spesialis di industri ini terus meningkat, tidak semua mahasiswa akuntansi memilih untuk bekerja di bidang perpajakan. Sejumlah elemen, seperti penghargaan finansial, persepsi, dan pengetahuan perpajakan, memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih pekerjaan.

Pengetahuan perpajakan adalah hal pertama yang dapat memengaruhi minat dalam karier di bidang perpajakan. Menurut Rindiani dan Srimindarti (2024), pengetahuan perpajakan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang konsep, undang-undang, dan prosedur perpajakan melalui pendidikan dan pelatihan perpajakan. Mahasiswa yang ingin bekerja di sektor ini akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang kuat tentang perpajakan. Mahasiswa yang tidak tahu apa pun tentang perpajakan seringkali tidak mempertimbangkan karier di bidang perpajakan. (Andrianto, 2023).

Persepsi adalah elemen kedua yang dapat memengaruhi minat pada karier di bidang perpajakan, sesudah pengetahuan perpajakan. Teknik evaluasi yang digunakan mahasiswa untuk memahami dan menganalisis berbagai sudut pandang tentang para profesional perpajakan dikenal sebagai persepsi dalam perpajakan. (Ghufron & Herawansyah, 2023). Persepsi tersebut dapat terbentuk melalui informasi yang diperoleh mahasiswa selama proses perkuliahan, pengalaman belajar, maupun melalui lingkungan sosial di sekitarnya. Mahasiswa lebih cenderung memilih profesi di bidang perpajakan jika pandangan positif merujuk pada pengetahuan yang dimiliki (Novianingdyah, 2022). Dengan demikian, salah satu elemen yang memotivasi mahasiswa untuk mempertimbangkan karier di bidang perpajakan adalah persepsi yang baik pada profesi tersebut (Nazi' Sholecha & Hardiningsih, 2025).

Penghargaan finansial merupakan elemen ketiga yang dapat memengaruhi antusiasme mahasiswa dalam mengejar karier di bidang perpajakan, selain pengetahuan perpajakan dan persepsi. Salah satu jenis kompensasi yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kontribusi yang diberikan pada pekerjaan adalah penghargaan finansial. Bagi banyak individu, aspek finansial menjadi salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan pilihan karier karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan motivasi kerja (Sari & Salman, 2025). Penghargaan finansial yang tinggi yang ditawarkan suatu profesi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadikannya sebagai pilihan karier yang menjanjikan secara ekonomi. (Salsabila & Alfiatus, 2024).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) Icek Ajzen dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa dalam mengejar profesi di bidang perpajakan. Menurut teori ini, tiga faktor utama sikap pada perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak pada perilaku individu (Sari dkk., 2024). Komponen kontrol perilaku yang dirasakan dalam studi ini diwakili oleh variabel pengetahuan perpajakan, yang sesuai dengan kepercayaan individu pada kemampuannya untuk memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan perpajakan. (Masfufah & Ernandi, 2025). Selain itu, variabel penghargaan finansial mencerminkan komponen norma subjektif yang dapat

memengaruhi keinginan mahasiswa dalam mengejar profesi di bidang perpajakan, sedangkan variabel persepsi memproyeksikan komponen sikap pada perilaku (Sari dkk., 2024). (Masfufah & Ernandi, 2025).

Bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), kesenjangan antara kebutuhan yang besar akan ahli pajak dan rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan sangatlah relevan. PNJ, salah satu sekolah vokasi terbaik di Indonesia, sudah memasukkan mata kuliah perpajakan sebagai bagian dari keterampilan yang dibutuhkan untuk setiap program studi di Jurusan Akuntansi. Pelaksanaan sertifikasi Brevet A/B di lingkungan Jurusan Akuntansi PNJ dilatarbelakangi oleh dua kondisi yang berbeda antarprogram studi. Pada Program Studi D3 dan D4 Akuntansi, sertifikasi Brevet A/B merupakan kebutuhan yang selaras secara langsung dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan, yaitu sebagai konsultan pajak, sehingga penguasaan kompetensi perpajakan yang terstandarisasi menjadi bagian dari capaian pembelajaran program studi. Pada Program Studi D3 dan D4 Keuangan Perbankan, profil lulusan tidak secara spesifik mengarah pada bidang perpajakan.

Meskipun demikian, keikutsertaan dalam sertifikasi Brevet A/B didasarkan pada temuan *tracer study* pada alumni serta masukan dari pengguna lulusan. Temuan *tracer study* memproyeksikan bahwasanya alumni Program Studi D3 dan D4 Keuangan Perbankan banyak berkarier di lembaga keuangan maupun sebagai staf keuangan perusahaan, sehingga kompetensi perpajakan terbukti dibutuhkan dan relevan di dunia kerja. Pernyataan mengenai relevansi kompetensi perpajakan juga diperkuat oleh alumni yang sudah bekerja di industri, yang menguraikan bahwasanya pemahaman perpajakan memberikan skor tambah dalam pelaksanaan tugas profesional (Ridwan, 2025). Merujuk pada uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Hubungan yang dianalisis merupakan hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berkarier di bidang perpajakan, sedangkan variabel independennya terdiri atas pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial. Objek penelitian berfokus pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta yang telah memperoleh pembelajaran perpajakan dan memiliki pengalaman mengikuti sertifikasi brevet sehingga dinilai mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Seluruh data diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS.

Populasi penelitian berjumlah 234 mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan mengikuti sertifikasi Brevet AB TaxSys tahun 2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh hasil sebesar 70 responden. Penggunaan tingkat kesalahan sebesar 10% dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan data.

Data penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner sebagai data primer. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu pengetahuan perpajakan, persepsi, penghargaan finansial, dan minat berkarier di bidang perpajakan. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2023). Indikator pengetahuan perpajakan meliputi pemahaman konsep dasar, regulasi, perhitungan, administrasi, dan kepatuhan perpajakan. Variabel persepsi terdiri atas persepsi terhadap prospek karier, faktor eksternal, dan faktor internal, sedangkan penghargaan finansial mencakup gaji, tunjangan, insentif, dan stabilitas finansial. Variabel minat berkarier diukur melalui aspek afeksi, persiapan dan komitmen, serta intensi memilih profesi di bidang perpajakan.

Analisis data diawali dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,60. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot*, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji linearitas berdasarkan nilai *Deviation*

from *Linearity*. Seluruh pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Persamaan regresi terdiri atas konstanta, koefisien masing-masing variabel independen, dan tingkat kesalahan. Pengaruh masing-masing variabel diuji menggunakan uji t (parsial), sedangkan pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama dianalisis menggunakan uji F (simultan). Kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat berkarier di bidang perpajakan diukur menggunakan koefisien determinasi *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2023).

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur indikator dari variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai *r*-hitung terhadap *r*-tabel secara dua arah. Dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 77 dan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 75$), diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,2242 pada taraf signifikansi 0,05. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung > *r*-tabel. Tabel 3.1 menampilkan hasil uji validitas untuk seluruh item indikator pernyataan variabel penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	X1.1	0,559	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.2	0,775	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.3	0,686	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.4	0,731	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.5	0,824	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.6	0,843	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.7	0,838	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.8	0,728	0,2242	< 0,001	Valid
	X1.9	0,759	0,2242	< 0,001	Valid
Persepsi (X2)	X2.1	0,746	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.2	0,547	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.3	0,700	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.4	0,783	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.5	0,736	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.6	0,760	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.7	0,817	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.8	0,730	0,2242	< 0,001	Valid
	X2.9	0,649	0,2242	< 0,001	Valid
Penghargaan Finansial (X3)	X3.1	0,784	0,2242	< 0,001	Valid
	X3.2	0,847	0,2242	< 0,001	Valid
	X3.3	0,875	0,2242	< 0,001	Valid
	X3.4	0,805	0,2242	< 0,001	Valid
	X3.5	0,779	0,2242	< 0,001	Valid
	X3.6	0,849	0,2242	< 0,001	Valid

Variabel	Indikator	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Y)	Y.1	0,662	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.2	0,636	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.3	0,869	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.4	0,916	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.5	0,838	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.6	0,902	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.7	0,803	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.8	0,830	0,2242	< 0,001	Valid
	Y.9	0,789	0,2242	< 0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.8, seluruh butir pernyataan pada variabel pengetahuan perpajakan (X1), persepsi (X2), penghargaan finansial (X3), dan minat berkarier di bidang perpajakan (Y) memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel (0,2242) dengan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,001. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tabel 3.2 menampilkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Skor Alpha	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	0,900	0,6	Reliabel
Persepsi (X2)	0,882	0,6	Reliabel
Penghargaan Finansial (X3)	0,905	0,6	Reliabel
Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Y)	0,933	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu masing-masing sebesar 0,900 untuk pengetahuan pajak (X1), 0,882 untuk persepsi (X2), 0,905 untuk penghargaan finansial (X3), dan 0,933 untuk minat berkarier di bidang perpajakan (Y). Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

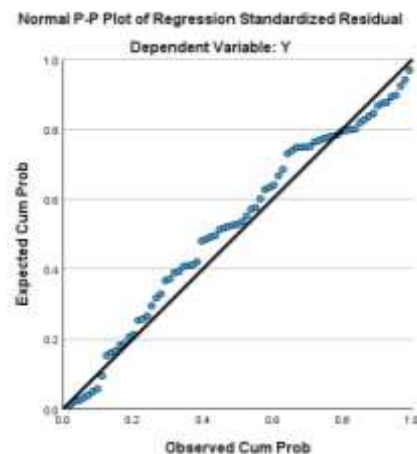
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Normal P-P Plot* melalui bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari pola penyebaran titik-titik residual terhadap garis diagonal. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Gambar 3.1 menampilkan hasil uji normalitas.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11587>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: Output SPSS 31, 2026.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Normal P-P Plot*, penelitian ini juga menambahkan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Penambahan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk memperoleh dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif, karena *Normal P-P Plot* hanya menilai normalitas residual berdasarkan pola visual penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal. Dengan adanya uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas residual dapat dinilai berdasarkan nilai signifikansi, sehingga hasil pengujian tidak hanya bergantung pada interpretasi grafik.

Penggunaan kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk saling melengkapi. *Normal P-P Plot* digunakan untuk melihat pola penyebaran residual secara visual, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas residual secara statistik. Apabila hasil *Normal P-P Plot* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ditampilkan pada Tabel 3.3 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,48587221
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,059
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,067
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini perlu dilakukan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, yaitu Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, dan Penghargaan Finansial. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Merujuk pada Tabel 3.4, hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,584	1,713	Bebas Multikolinearitas
Persepsi (X2)	0,327	3,056	Bebas Multikolinearitas
Penghargaan Finansial (X3)	0,444	2,252	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Y)

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.4, diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,584 dan nilai VIF sebesar 1,713. Variabel persepsi (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,327 dan nilai VIF sebesar 3,056. Sementara itu, variabel penghargaan finansial (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,444 dan nilai VIF sebesar 2,252. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditambahkan dalam penelitian ini karena model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menurut Widana & Muliani (2020), uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah suatu analisis model regresi terjadi bias atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, karena apabila heteroskedastisitas terjadi, maka dapat menghasilkan kesalahan dalam pengujian hipotesis dan interpretasi hasil analisis (Martaningtyas dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,462	2,533		2,157	0,034
	Pengetahuan Perpajakan (X1)	-0,021	0,083	-0,037	-0,249	0,804
	Persepsi (X2)	0,087	0,108	0,163	0,811	0,420
	Penghargaan Finansial (X3)	-0,179	0,113	-0,273	-1,584	0,118
a. Dependent Variable: Abs. RES						

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 31, 2026.

Setiap variabel independen memiliki skor signifikansi lebih tinggi dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.3. Pengetahuan perpajakan (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3) memiliki skor signifikansi masing-masing sebesar 0,804, 0,420, dan 0,118. Hal ini memproyeksikan bahwasanya model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah variabel pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial memiliki hubungan linier dengan minat karir di bidang perpajakan, uji linearitas digunakan dalam studi ini. Tabel 3.4 menampilkan temuan uji linearitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,158	> 0,05	Linear
Persepsi (X2)	0,788	> 0,05	Linear
Penghargaan Finansial (X3)	0,878	> 0,05	Linear

Sumber: Data diolah, 2026.

Semua variabel independen memiliki skor Deviasi dari Linearitas yang signifikan lebih besar dari 0,05, menurut temuan uji linearitas pada Tabel 3.7. Skor 0,158 ditemukan untuk variabel pengetahuan perpajakan (X1), 0,788 untuk variabel persepsi (X2), dan 0,878 untuk variabel penghargaan finansial (X3). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu minat berkarier di bidang perpajakan, memiliki pola hubungan yang linear. Oleh karena itu, data studi ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pengetahuan perpajakan (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3) terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Y). Tabel 3.5 menampilkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh.

Tabel 3.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,745	4,185		-1,612	0,111
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,092	0,137	0,066	0,672	0,503
Persepsi (X2)	0,868	0,178	0,640	4,888	0,000
Penghargaan Finansial (X3)	0,182	0,187	0,109	0,975	0,333

a. Dependent Variable: Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Y)

Sumber: Output SPSS 31, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -6,745 + 0,092X_1 + 0,868X_2 + 0,182X_3$. Nilai konstanta sebesar -6,745 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka minat berkarier di bidang perpajakan (Y) diproyeksikan sebesar -6,745. Koefisien regresi X1, X2, dan X3 bernilai positif, yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki arah hubungan yang searah dengan minat berkarier di bidang perpajakan. Koefisien persepsi (X2) sebesar 0,868 merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel, mengindikasikan bahwa persepsi memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, dibandingkan pengetahuan perpajakan (X1) sebesar 0,092 dan penghargaan finansial (X3) sebesar 0,182.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian: apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_a diterima. Dengan $n = 77$ dan 3 variabel independen, diperoleh $df = n - k - 1 = 73$ dan nilai t tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kolom t dan Sig. pada Tabel 3.5, variabel pengetahuan perpajakan (X1) memperoleh nilai t hitung $0,672 <$ t tabel 1,993 dengan signifikansi $0,503 >$ 0,05, sehingga H_1 ditolak dan X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Variabel persepsi (X2) memperoleh nilai t hitung $4,888 >$ t tabel 1,993 dengan signifikansi $0,000 <$ 0,05, sehingga H_2 diterima dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Variabel penghargaan finansial (X3) memperoleh nilai t hitung $0,975 <$ t tabel 1,993 dengan signifikansi $0,333 >$ 0,05, sehingga H_3 ditolak dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Dengan demikian, dari ketiga variabel independen, hanya persepsi yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan pajak (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat berkarier di bidang perpajakan (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi $<$ 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 3.6 menampilkan temuan uji F.

Tabel 3.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2208,077	3	736,026	35,132	0,000
	Residual	1529,352	73	20,950		
	Total	3737,429	76			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Output SPSS 31, 2026.

Dengan $n = 77$ dan 3 variabel, skor F tabel diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, derajat kebebasan (df_1) $k - 1 = 3 - 1 = 2$; (df_2) $n - k - 1 = 77 - 3 - 1 = 73$. Skor tabel F yang digunakan adalah 3,122 dengan ambang signifikansi 0,05.

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung $35,132 >$ F tabel 3,122 dan nilai signifikansi $0,000 <$ 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis H_4 dalam penelitian ini terbukti, yaitu pengetahuan pajak (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan perpajakan (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3) mampu menjelaskan variabel minat berkarier di bidang perpajakan (Y). Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen, sehingga hasilnya lebih sesuai untuk melihat kemampuan model secara keseluruhan. Tabel 3.7 di bawah ini menampilkan temuan uji koefisien determinasi.

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	0,591	0,574	4,577

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 31 (2026)

Skor *Adjusted R Square* adalah 0,574, atau 57,4% sesuai Tabel 3.7. Ini memproyeksikan bahwasanya variabel dependen, minat untuk mengejar profesi di bidang perpajakan (Y), dapat dijelaskan sebesar 57,4% ketika variabel independen pengetahuan perpajakan (X1), persepsi (X2), dan penghargaan finansial (X3) digabungkan. Sementara itu, faktor-faktor di luar model studi ini yang tidak dimasukkan dalam studi menjelaskan sisanya sebesar 42,6%.

Diskusi

Hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya akan dibahas lebih lanjut secara mendalam. Pembahasan difokuskan pada interpretasi temuan empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial, terhadap variabel dependen yaitu minat berkarier di bidang perpajakan. Selain itu, pada bagian ini juga akan diuraikan kesesuaian atau ketidaksesuaian hasil penelitian dengan landasan teori yang digunakan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), serta dibandingkan dengan temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah pembahasan untuk masing-masing hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan

Merujuk pada temuan penelitian, variabel pengetahuan pajak memiliki skor signifikansi 0,503 dan skor t sebesar 0,672. Angka ini memproyeksikan bahwasanya skor signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,503 > 0,05$) dan skor t lebih kecil dari t-tabel ($0,672 < 1,993$). Sehingga, hipotesis awal penelitian ditolak. Artinya, pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.

Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991; 2020) memberikan penjelasan untuk temuan ini. Menurut gagasan ini, keyakinan individu pada kemampuan dan kendalinya untuk melakukan suatu tindakan tertentu dikenal sebagai kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), dan hal ini terkait dengan pengetahuan perpajakan. Kontrol perilaku yang dirasakan dalam studi ini mengacu pada sejauh mana mahasiswa percaya bahwa dirinya kompeten, berpengetahuan, dan siap untuk mengejar profesi di bidang perpajakan merujuk pada pengetahuan yang dimiliki saat ini. Secara teoritis, kemungkinan mengembangkan niat untuk melakukan suatu aktivitas meningkat seiring dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Namun, TPB dengan jelas mengklarifikasi bahwasanya sikap pada perilaku dan norma subjektif memiliki pengaruh pada niat selain kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, jika pengetahuan perpajakan tidak dikombinasikan dengan sikap yang baik pada profesi perpajakan dan dukungan lingkungan sosial, hal itu tidak serta merta meningkatkan keinginan karir sebagai salah satu bentuk kontrol perilaku yang dirasakan.

Indikator pengetahuan perpajakan dalam studi ini meliputi pemahaman tentang ide-ide dasar perpajakan, pemahaman tentang hukum dan perhitungan pajak, serta pemahaman tentang administrasi dan kepatuhan pajak. Metrik ini memproyeksikan bahwasanya penguasaan konsep, peraturan, proses, perhitungan, pelaporan, dan administrasi pajak diberi bobot lebih besar dalam pengetahuan perpajakan. Namun, kurangnya keahlian di bidang tersebut tidak selalu menjadi prasyarat untuk memiliki minat bekerja di sektor perpajakan. Mahasiswa mungkin memahami pajak sebagai suatu topik, tetapi mungkin tidak berpikir bahwasanya karier di bidang perpajakan akan menarik dan sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Selain itu, meskipun pengalaman magang responden biasanya tidak berpusat pada praktik perpajakan, pengalaman tersebut dapat memberikan wawasan tentang dunia kerja. Persepsi mahasiswa tentang bidang ini dapat dipengaruhi oleh variasi lokasi magang, area kerja, pekerjaan yang diberikan, dan partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pajak.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian Sari dkk. (2024), Kewa (2024), dan Ghuftron & Herawansyah (2023), yang menguraikan bahwasanya minat karir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Menurut penelitian-penelitian tersebut, pengetahuan perpajakan sangat penting untuk memahami industri perpajakan, tetapi tidak selalu menjadi pendorong mahasiswa berminat karir di bidang tersebut. Hal ini terutama karena mahasiswa merasa terbebani dan memandang perpajakan sebagai hal yang menantang karena kompleksitas dan dinamika hukum perpajakan yang terus berubah. Mahasiswa tidak melihat perlunya mengejar karir di profesi ini karena sistem perpajakan otomatis, seperti Coretax, dianggap sebagai teknologi yang dapat sebagian menggantikan kebutuhan akan keahlian manual dalam perpajakan.

Menurut penelitian Syukur & Sitinjak (2025), mahasiswa lebih menyukai pengetahuan akuntansi daripada pengetahuan perpajakan. Mahasiswa akan memprioritaskan perluasan keahlian akuntansi yang dimiliki daripada mempelajari perpajakan. Karena akuntansi keuangan dan audit dianggap menawarkan lebih banyak pilihan pekerjaan, baik di perusahaan, lembaga pemerintah, atau firma akuntansi publik, bidang ini seringkali lebih menarik daripada perpajakan. Selain itu, perpajakan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang peraturan perundang-undangan yang terus berubah, yang menurut sebagian mahasiswa lebih sulit dan kompleks daripada spesialisasi akuntansi lainnya.

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkariir Di Bidang Perpajakan

Merujuk pada temuan penelitian, variabel persepsi memiliki skor signifikansi 0,000 dan skor t sebesar 4,888. Angka ini memproyeksikan bahwasanya skor signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan skor t lebih besar dari skor t tabel ($4,888 > 1,993$). Sehingga, hipotesis kedua studi ini diterima. Artinya, persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkariir di bidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.

Temuan ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). Komponen sikap pada perilaku (*attitude toward behavior*) dalam kerangka TPB tercermin dengan jelas dalam bagaimana mahasiswa memandang profesi perpajakan. Penilaian positif atau negatif individu pada suatu tindakan dikenal sebagai sikap individu (Ajzen, 1991; 2020). Temuan studi ini mendukung gagasan bahwasanya mahasiswa lebih tertarik untuk mengejar karir di bidang perpajakan jika memandang bidang tersebut secara lebih positif.

Proses kognitif dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa yang sudah memperoleh sertifikasi AB Brevet dan memiliki pengalaman magang membentuk persepsi. Sesudah menerima pengetahuan dan pengalaman langsung (seleksi), mahasiswa mengorganisirnya (organisasi) untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang profesi perpajakan, termasuk peluang kerja, hambatan, dan stabilitas karir. Pada akhirnya, mahasiswa melihat bidang ini sebagai bidang yang menjanjikan, memuaskan secara profesional, dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Keyakinan bahwa suatu perilaku akan membawa hasil yang positif (*behavioral beliefs*) adalah fondasi utama dari sikap positif. Dalam konteks ini, mahasiswa meyakini bahwa berkariir di bidang perpajakan akan memberikan keuntungan bagi dirinya, sehingga mendorong munculnya minat.

Penelitian dari Wulandari dkk. (2026), Cahyani & Setiawan (2024), dan Ramadhani & Bahtiar (2024) menyatakan bahwa persepsi merupakan faktor kunci yang memengaruhi minat berkariir di bidang perpajakan. Dibandingkan dengan pengetahuan yang bersifat teknis, persepsi yang bersifat afektif dan evaluatif terbukti memiliki daya dorong yang lebih kuat karena langsung menyentuh penilaian subjektif mahasiswa tentang nilai dan manfaat sebuah profesi.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkariir Di Bidang Perpajakan

Merujuk pada temuan penelitian, variabel penghargaan finansial memiliki skor signifikansi 0,333 dan skor t sebesar 0,975. Angka ini memproyeksikan bahwasanya skor signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,333 > 0,05$) dan skor t lebih kecil dari t-tabel ($0,975 < 1,993$). Sehingga, hipotesis ketiga dalam studi ini ditolak. Artinya, penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkariir di bidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.

Penghargaan finansial dalam penelitian ini diposisikan sebagai representasi dari komponen norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai persepsi individu mengenai adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam

konteks pemilihan karier, norma subjektif mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasakan dukungan atau harapan dari orang-orang di sekitarnya (seperti keluarga, teman, atau masyarakat) untuk memilih suatu profesi berdasarkan pertimbangan finansial. Secara konseptual, apabila lingkungan sosial mahasiswa memandang bahwa profesi perpajakan menawarkan imbalan finansial yang layak dan kompetitif, hal tersebut seharusnya menguatkan norma subjektif yang mendorong minat berkarier di bidang tersebut. Namun, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam populasi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, komponen norma subjektif yang direpresentasikan oleh penghargaan finansial belum cukup kuat untuk membentuk niat berkarier secara mandiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa. Pertama, mahasiswa lebih memprioritaskan pengalaman kerja yang akan diperoleh dibandingkan besaran penghargaan finansial. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Yulianti et al. (2022) dan Wadu & Hidayat (2025), mahasiswa akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan karena tertarik dengan pengalaman yang akan didapatkan, seperti menyusun laporan keuangan fiskal, melakukan perhitungan dan pelaporan pajak, serta mengembangkan kompetensi profesional. Pengalaman tersebut dinilai akan bermanfaat untuk pengembangan karier jangka panjang. Kedua, mahasiswa yang memiliki motivasi internal dan berniat untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya tidak terlalu mementingkan kompensasi. Menurut Ritayanti & Masdiantini (2022), mahasiswa yang termotivasi dan berniat untuk berprofesi di bidang perpajakan akan bekerja keras untuk melakukannya terlepas dari kompensasi atau manfaat lain yang mungkin diperoleh.

Ketiga, mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya gaji dan insentif dalam pekerjaan karena masih berada dalam masa perkuliahan. Dalam konteks yang sama, Masfufah & Ernandi (2025) mengamati bahwasanya mahasiswa akuntansi tidak memandang penghargaan finansial sebagai faktor utama ketika memilih karir di bidang perpajakan karena masih berstatus mahasiswa dan karenanya belum memahami pentingnya gaji atau insentif yang diterima di tempat kerja. Kemudian mahasiswa memahami bahwasanya ada profesi lain dengan keuntungan finansial yang substansial di luar pajak. Menurut penelitian Ritayanti & Masdiantini (2022), mahasiswa berpikir bahwasanya ada profesi lain yang memberikan gaji awal yang tinggi dan pertumbuhan gaji yang cepat. Penghargaan finansial yang kompetitif juga tersedia di sejumlah bidang akuntansi dan keuangan lainnya.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, dan Penghargaan Finansial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan

Skor F terhitung sebesar 35,132 dengan tingkat signifikansi 0,000 diperoleh dari uji hipotesis keempat (H4) memakai uji F. Angka ini memiliki signifikansi kurang dari 0,05 dan lebih tinggi dari F tabel (3,122). Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima, yang berarti bahwa pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanto (2024) dan Ghufuron & Herawansyah (2023). Jawaban hipotesis keempat mendukung postulat utama *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa niat atau minat dipengaruhi oleh kombinasi tiga prediktor: sikap terhadap perilaku (persepsi), norma subjektif (penghargaan finansial), dan kontrol perilaku yang dirasakan (pengetahuan perpajakan) Ajzen (1991).

4. Kesimpulan

Merujuk pada analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial pada minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a). Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh pada minat berkarier di bidang perpajakan. Hal ini memproyeksikan bahwasanya pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa belum cukup untuk membentuk minat karier di bidang perpajakan. Meskipun responden merupakan mahasiswa yang sudah mengikuti sertifikasi Brevet AB dan memperoleh pembelajaran perpajakan, pengetahuan tersebut masih lebih berperan sebagai modal dasar, bukan sebagai faktor utama yang mendorong pilihan karier. Kondisi ini dapat dipahami karena bidang perpajakan dipandang memiliki kompleksitas tersendiri, terutama berkaitan dengan regulasi yang terus berubah, sistem administrasi perpajakan yang semakin berbasis teknologi, serta tuntutan pemahaman praktik yang lebih mendalam. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan perpajakan belum tentu membuat mahasiswa merasa siap dan yakin untuk memilih karier di bidang perpajakan. b). Persepsi berpengaruh pada minat berkarier di bidang perpajakan. Minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan

lebih kuat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa menilai profesi perpajakan. Persepsi positif terbentuk ketika mahasiswa memandang bidang perpajakan sebagai profesi yang memiliki peluang kerja, prospek karier, manfaat profesional, dan relevansi dengan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif pada bidang perpajakan akan lebih mudah menumbuhkan keyakinan bahwasanya profesi tersebut layak untuk dijadikan pilihan karier. c). Penghargaan finansial tidak berpengaruh pada minat berkarier di bidang perpajakan. Pertimbangan mengenai gaji, bonus, insentif, dan kenaikan gaji belum menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk berminat karier di bidang perpajakan. Hal tersebut dapat terjadi sebagian responden masih berstatus mahasiswa sehingga belum sepenuhnya menempatkan penghargaan finansial sebagai prioritas utama dalam menentukan karier. Selain itu, mahasiswa yang sudah memiliki niat dan motivasi pada suatu bidang cenderung tidak hanya melihat besarnya penghargaan finansial, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian minat, kesiapan diri, dan pandangan pada profesi tersebut. Mahasiswa juga menyadari bahwasanya profesi perpajakan bukan satu-satunya bidang yang menawarkan kompensasi finansial yang baik, karena masih terdapat pilihan karier lain dalam bidang akuntansi dan keuangan. d). Pengetahuan perpajakan, persepsi, dan penghargaan finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Hasil ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) dan selaras dengan penelitian Kristanto (2024) dan Ghufon & Herawansyah (2023) bahwa minat (niat) tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (yang direpresentasikan oleh persepsi), norma subjektif (yang direpresentasikan oleh penghargaan finansial), dan kontrol perilaku yang dirasakan (yang direpresentasikan oleh pengetahuan perpajakan).

Referensi

1. Ummah, A. K. F., Dzulkifli, D., & Rosyikoh, I. (2025). Analisis Faktor Kematangan Karir pada Kesiapan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Resilience: Journal Of Psychology*, 1(4), 31-41.
2. Silaen, K. E., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Minat, Motivasi, Persepsi Dan Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1318-1332. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2416>
3. Hadisantoso, E., & Dali, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi di Bidang Perpajakan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
4. Ratnasari, D., & Chamalinda, K. N. L. (2024). Peran Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak Dan Pengembangan Diri dalam Menentukan Minat Karir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 164-173. <https://doi.org/10.21067/jrma.v12i2.10556>
5. Pongkapadang, Z. S. G. (2024). Pengaruh Orientasi Karier, Lingkungan Keluarga, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Hasanuddin) (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).
6. Ramadhani, R. A., & Kusufi, M. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Sarjana Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UTM). *Neo-Bis*, 13(2), 240-255.
7. Kemdiktisaintek. (2025). Program Studi Ekonomi. PDDikti. 7 Maret 2026. <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/program-studi/Ekonomi>
8. Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 2308-2320. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.305>
9. Andrianto, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, Persepsi dan Minat Terhadap Mahasiswa dalam Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Satya Negara Indonesia).
10. Ghufon, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1462-1466. <https://doi.org/10.37034/infab.v5i4.763>
11. Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.19>
12. Sari, A. P., & Salman, K. R. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 412-422. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2276>
13. Salsabila & Alfatus, H.I. (2024) Analisis Penghargaan Finansial, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, dan Minat terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
14. Masfufah, N., & Emandi, H. (2025). *Tax Knowledge, Financial Reward, and Labor Market on Career Choice*: Pengetahuan Pajak, Insentif Keuangan, dan Pasar Tenaga Kerja terhadap Pilihan Karier. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i1.1421>
15. TaxSys Media. (2025). Brevet AB PNJ 2025 Pembukaan Kelas. 16 April 2026. <https://youtu.be/GIg6SG8L4SA>
16. Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Laporan Tahunan. Direktorat Jenderal Pajak. 7 Maret 2026. <https://www.pajak.go.id/id/tahunan-page>
17. Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2025. 5 Mei 2026. <https://pajak.go.id/id/laporan-kinerja-djp-tahun-2025>
18. IKPI. (2026). Profil Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. IKPI. 7 Maret 2026. <https://ikpi.or.id/profil>
19. Worldometer. (2026). Populasi Indonesia. Worldometer. 7 Maret 2026. <https://www.worldometers.info/id/populasi-dunia/populasi-indonesia>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11587>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

20. Wulandari, P. V., Petra, B. A., & Suryadi, D. (2026). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Persepsi Dan Motivasi Terhadap Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK”. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(3), 465-472.
21. Ramadhani, S. N., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Mahasiswa dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3719-3726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3897>
22. Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions*. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
23. Purba, R. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
24. Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
25. Arimbawa, P. E. (2020). Pengantar Farmasi Sosial. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
26. Furqon, M. (2024). Minat Belajar. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
27. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 117 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-117-tahun-2025>
28. Presiden Republik Indonesia. (2024). Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan Kesembilan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil. <https://peraturan.go.id/files/pp-no-5-tahun-2024.pdf>
29. Presiden Republik Indonesia. (2015). Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2015 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41763/perpres-no-37-tahun-2015>
30. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2026). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 211/PMK.03/2017 tentang Tata Cara Penghitungan Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-39-tahun-2026>
31. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118 Tahun 2024 tentang Tata Cara Pembetulan, Keberatan, Pengurangan, Penghapusan, dan Pembatalan di Bidang Perpajakan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-118-tahun-2024/summary>
32. Ani, J. F. (2023). *Student's Interest on MBKM Program (A Descriptive Study to the Students of English Education Study Program in the Academic Year of 2022/2023) (Doctoral dissertation)*.
33. Yafie, A. S. (2025). Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim Pada Generasi Z (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sutan Agung Semarang).
34. Wardhana, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital 4.0. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
35. Maulida, E. (2021). MSDM Mencapai Kinerja Optimal. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
36. Putri, N. B. W., & Bernando, F. O. (2022). Pengaruh Kebijakan Direktorat Jenderal Pajak di Bidang Pelayanan dan Pelayanan Pegawai Terhadap Kepuasan Wajib Pajak di Masa Post-Pandemi Covid-19 Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Penanaman Modal Asing Enam.
37. Andi, S., Putra, L. M. R. Z., Muthmainna, W. O. N. A., & Nur, A. H. (2024). Tinjauan Hukum Perbandingan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11755-11764. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14527>
38. Dari, S. W. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Profesi, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Konsultan Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah IAIN Metro) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
39. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). Kamus Besar Bahasa Indonesia. 30 Maret 2026. <https://kbbi.web.id/tahu>
40. Nur'Aini, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Dengan Peluang Kerja Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 205-214. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.143>
41. Hendayana, R. (2016). Persepsi Dan Adopsi Teknologi Landasan Teoritis dan Praktik Pengukuran. Jakarta: IA ARD PRESS.
42. Diwyarthi, N. D. M. S., Darmiati, M., Jalal, N. M., Fakhri, R. A., Supriyadi, A., Nurkhayati, A., Lerik, M. D. C., & Buchori, S. (2022). Psikologi Umum. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
43. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
44. Syukur, F. R., & Sitinjak, N. D. (2025). Analisis Minat Karir Pada Bidang Perpajakan Atas Dasar Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 11-19. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.14855>
45. Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682-686. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>
46. Fadel, A., Wasesa, A., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Minat Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 Tentang Perencanaan Setelah Lulus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(19), 64–73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14038122>
47. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
48. Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media.
49. Martaningtyas, N. U., Septiyaningrum, E. A., & Maulana, Z. (2024). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Kesalahan Inferensi Dalam Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 255–265.
50. Kristanto, A. D. (2024). Pengetahuan Perpajakan, Minat, Persepsi dan Penghargaan Finansial Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma) (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
51. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (n.d.). 18 Juni 2026. <https://lmsspada.kemdikstaintek.go.id/mod/resource/view.php?id=62457&forceview=1>